

CONTRACEPTIVE DRUGS  
ACANTHACEAE

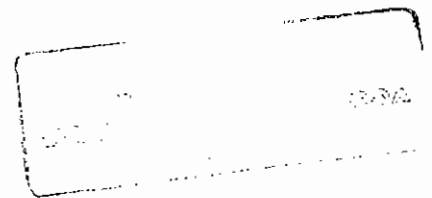
KH 90/03

Set

P

# SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN INFUS DAUN *Gendarussa vulgaris* Nees  
TERHADAP PERUBAHAN MORFOLOGI AKROSOM PADA  
SPERMATOZOA MENCIT (*Mus musculus*) *IN VITRO***



Oleh :

RINI SETIYOWATI  
SURABAYA-JAWA TIMUR

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2002**

**PENGARUH PEMBERIAN INFUS DAUN *Gendarussa vulgaris Nees*  
TERHADAP PERUBAHAN MORFOLOGI AKROSOM PADA  
SPERMATOZOA MENCIT (*Mus musculus*) *In Vitro***

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Kedokteran Hewan

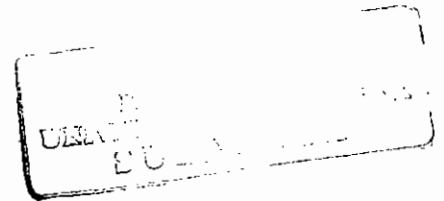
Pada

Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

oleh

**RINI SETIYOWATI**

069612332



Menyetujui

Komisi Pembimbing,

Dr. Chaerul Anwar Nidom, M.S., Drh.

Pembimbing Pertama

Husni Anwar, Drh.

Pembimbing Kedua

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar SARJANA KEDOKTERAN HEWAN.

Menyetujui

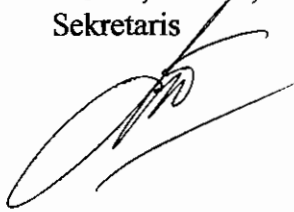
Panitia Penguji,



Rr. Sri Pantja Madyawati, M. Si., Drh.  
Ketua



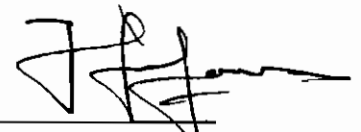
Lilik Maslachah, M. Kes., Drh.  
Sekretaris



Dr. Chaerul Anwar Nidom, M. S., Drh.  
Anggota



Widjiati, M. Si., Drh.  
Anggota



Husni Anwar, Drh.  
Anggota

Surabaya, 9 Januari 2002

Fakultas Kedokteran hewan

Universitas Airlangga

Dekan,



Prof. Dr. Ismudiono, M. S., Drh.  
NIP. 130687297

**PENGARUH PEMBERIAN INFUS DAUN *Gendarussa vulgaris* Nees  
TERHADAP PERUBAHAN MORFOLOGI AKROSOM PADA  
SPERMATOZOA MENCIT (*Mus musculus*) *In Vitro***

**Rini Setiyowati**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian infus daun *Gendarussa vulgaris* Nees terhadap perubahan morfologi akrosom pada spermatozoa mencit (*Mus musculus*) *in vitro*. Hewan percobaan yang digunakan terdiri dari 15 ekor mencit jantan galur Balb C umur empat sampai lima bulan dengan berat badan 20-25 g, yang diperoleh dari Laboratorium Hewan Fakultas Farmasi Universitas Airlangga, Surabaya. Penelitian dilakukan dengan model percobaan Rancangan Acak Lengkap (RAL). Mencit jantan tersebut dibagi menjadi tiga kelompok perlakuan, masing-masing kelompok perlakuan terdiri dari lima ekor mencit. Tiga kelompok perlakuan tersebut adalah kelompok kontrol negatif (pada fertilisasi *in vitro* spermatozoa tidak dicampur sel telur), kontrol positif (pada fertilisasi *in vitro* spermatozoa dicampur sel telur) dan kelompok perlakuan infus daun. Pada kelompok kontrol, masing-masing diberi aquadest 0,5 ml sedangkan pada perlakuan infus daun diberikan dosis sebesar 15,69 g/Kg Berat Badan (BB) dalam pelarut aquadest 0,5 ml. Perlakuan diberikan secara oral selama 53 hari. Setelah itu dilakukan pemanenan spermatozoa pada masing-masing kelompok, kemudian dimasukkan kedalam medium M<sub>16</sub> yang berisi sel telur. Setelah kurang lebih tiga jam spermatozoa yang menggerombol pada sel telur diambil, lalu dilakukan pemeriksaan perubahan akrosom dengan prosedur pemeriksaan rutin menggunakan Scanning Electron Microscopy (SEM). Hasil pemeriksaan dianalisis menggunakan analisis Kruskal Wallis dengan derajat kepercayaan 5%, yaitu terdapat perbedaan yang nyata antar perlakuan ( $P < 0,05$ ).